

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan sudah mengalami perubahan dari zaman ke zaman. Tentunya perubahan ke arah yang lebih baik. Hal itu karena sudah sewajarnya kurikulum disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang saat ini digunakan adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 membuat warna baru dalam dunia pendidikan. Pendekatan saintifik dan HOTS merupakan inti dari kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum, termasuk Bahasa Indonesia, merupakan konsekuensi logis dari perkembangan kehidupan dan perkembangan pengetahuan tentang bahasa dan bagaimana cara berbahasa yang terwujud dalam teori belajar bahasa terkini. Perkembangan teori belajar bahasa berkontribusi terhadap pemahaman interkultural, dan sekaligus tentang manusia itu sendiri yang kesemuanya ini saling berkaitan dengan saling berdampak satu sama lain. Pemahaman hal ini dimaksudkan untuk peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkesinambungan.

Harsiati, dkk (2017: 1) menjelaskan bahwa kurikulum Bahasa Indonesia secara ajeg dikembangkan mengikuti perkembangan teori tentang bahasa dan teori belajar bahasa yang sekaligus menjawab tantangan kebutuhan zaman. Hal ini dimulai sejak 1984 hingga sekarang Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan “*outcomes-based curriculum*”. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari

pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Dalam kurikulum 2013 semua mata pelajaran menuntut peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan kreatif. Salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum 2013 revisi yaitu Bahasa Indonesia. Dalam silabus berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 (Kemendikbud, 2016: 6) yang berbunyi, “Pengembangan kompetensi lulusan Bahasa Indonesia ditekankan pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis”. Mengacu pada penjelasan tersebut, tentu semua peserta didik harus mampu berpikir kritis dan kreatif untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan kurikulum.

Kemampuan berpikir kritis tersebut merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau yang sering dikenal dengan sebutan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). *High Order Thinking Skills* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi menurut King, dkk (2012) adalah, “Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) sangat dibutuhkan dalam pembelajaran saat ini. Selain melakukan pembelajaran yang berbasis HOTS, guru juga harus mampu mengembangkan soal untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sebagai bahan acuan, guru dan siswa menggunakan atau buku teks untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Dengan (buku teks) diharapkan siswa memiliki kompetensi dalam membaca, mendengar, menulis, menyajikan secara lisan, memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan bahasa Indonesia secara efektif pada ragam sastra maupun nonsastra. Selain itu, dengan mempelajari (buku teks) dapat menumbuhkan

kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, nasionalisme, dan kecerdasan sosial. Selain menumbuhkan sikap yang sesuai dengan kurikulum 2013, diharapkan siswa dapat memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Buku teks pelajaran Bahasa Indonesia ditulis dengan tujuan agar para siswa memiliki kompetensi berbahasa Indonesia untuk berbagai fungsi komunikasi dalam berbagai kegiatan sosial. Kegiatan yang dirancang dalam buku diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi berbahasa, kognisi, kepribadian, dan emosi siswa. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan minat menulis.

Dengan berlakunya kurikulum 2013 di dunia pendidikan, maka segala hal yang melukupinya harus sesuai dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi 2017 digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kurikulum 2013. Oleh karena itu, isinya harus sesuai dengan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Dari latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Soal Latihan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Edisi Revisi 2017 Berdasarkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah soal latihan yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia SMP/MTs udah berdasarkan HOTS?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah soal latihan yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia SMP/ MTs sudah berdasarkan HOTS.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah soal latihan yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia SMP/ MTs sudah berdasarkan HOTS ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk memilih dan menentukan metode penelitian yang tepat dalam mengkaji buku teks.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu bagi mahasiswa dan bagi dosen. Secara terinci diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal dalam memahami analisis soal latihan dalam buku teks berdasarkan HOTS.
- b. Bagi dosen, hasil penelitian ini dapat memperkaya analisis berdasarkan HOTS dalam mengidentifikasi soal latihan pada buku teks.